

## PENERAPAN KONSEP GREEN ARCHITECTURE DALAM PERANCANGAN STADION KARAPAN SAPI DI KABUPATEN SAMPANG

Yusuf Disti Syahputra<sup>1</sup>, Intan Kusumaningayu<sup>2</sup>, Ir. Muhammad Faisal<sup>3</sup>  
Yusuf Disti Syahputra<sup>4</sup>

Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[Syahputrayusuf17@gmail.com](mailto:Syahputrayusuf17@gmail.com)<sup>1</sup> [Intan.Kusuma@untag-sby.ac.id](mailto:Intan.Kusuma@untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*Karapan Sapi is a typical culture on the island of Madura. A culture that emerged unexpectedly, a culture that was previously only used as a solution to agricultural problems. Now the cow racing culture has become an icon for the island of Madura. However, the culture of cow racing has not been well facilitated, especially in Sampang Regency. The only facilities provided by the government are a stadium but its condition is not suitable for competitions in the cattle race class, in terms of design the stadium does not have its own characteristics and there is a lack of application of the Green Architecture style in the design. Given the potential and existing problems, problem solving is quite relevant. This is used as an attraction to give a new impression to the surrounding environment and as a place to display the Karapan Sapi culture*

### Article History

*Submitted: 29 Desember 2024*

*Accepted: 4 Januari 2025*

*Published: 5 Januari 2025*

### Key Words

*green architecture, karapan sapi, stadion, sampang*

### Abstrak

Karapan sapi adalah kebudayaan khas di pulau Madura. Budaya yang muncul secara tidak diduga, budaya yang dahulunya hanya digunakan sebagai solusi untuk permasalahan pertanian. Kini budaya karapan sapi menjadi icon untuk pulau madura. Namun Budaya karapan sapi belum terfasilitasi dengan baik terutama di Kabupaten Sampang. Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah hanya sebuah stadion tetapi kondisinya tidak layak untuk pertandingan kelas karapan sapi, dari segi design stadion belum memiliki karakteristik tersendiri serta kurangnya penerapan gaya Green Architecture pada design. Dengan adanya potensi dan permasalahan yang ada maka pemecahan masalah yang cukup relevan. hal ini digunakan sebagai daya Tarik untuk memberikan kesan yang baru di lingkungan sekitar serta menjadi wadah untuk menampilkan kebudayaan Karapan sapi.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 29 Desember 2024*

*Accepted: 4 Januari 2025*

*Published: 5 Januari 2025*

### Kata Kunci

*green architecture, karapan sapi, stadion, sampang.*

## PENDAHULUAN

Madura memiliki warisan budayayaitu tradisi karapan sapi atau sering di sebut sebagai pertandingan pacuan sapi. Karapan sapi ini adalah suatu olahraga dan atraksi tradisional yang hanya ada di pulau madura, dengan itulah dapat mengundang banyak wisatawan untuk datang dan menyaksikan atraksi yang menyatu dengan kehidupan masyarakat Madura. Dengan kebudayaan ini mengundang banyak wisatawan. berikut merupakan data kenaikan wisatawan di Kabupaten Namun dengan potensi yang sudah ada,

banyak permasalahan yang belum terselesaikan salah satunya belum adanya wadah yang baik untuk aktifitas budaya karapan sapi, kemudian tidak adanya karakteristik pada bangunan. Fasilitas yang diberikan oleh pemerintah hanya sebuah stadion tetapi kondisinya tidak layak untuk pertandingan kelas karapan sapi yang sudah menjadi ciri khas Madura serta design bangunan stadion belum ada pembaharuan di masa sekarang sehingga membuat design stadion kurang bisa di nikmati.

**Table 1.** Kenaikan wisatawan kab. Sampang (sumber : DISBUDPARPORA Kab. Sampang)

Sasaran				Realisasi Tahun	Realisasi
No	Uraian	Indikator Kinerja	Satuan		
1	Meningkatnya jumlah kunjungan wisata	Jumlah kunjungan	orang	2013	23.568
				2014	53.839
				2015	61.724
				2016	71.672
				2017	123.786
				2018	314.552



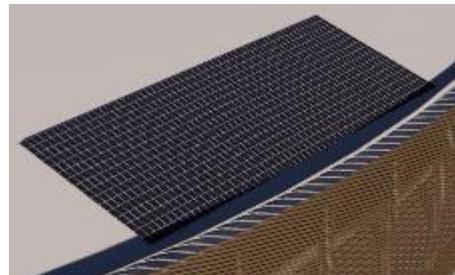
Dengan adanya potensi dan permasalahan yang ada maka dari itu dalam perancangan ini menghadirkan sebuah design baru dengan konsep Green Architecture pada bangunan, hal ini digunakan sebagai dayaTarik untuk memberikan kesan yang barudi lingkungan sekitar serta menjadi wadahuntuk menampilkan kebudayaan Karapansapi.

### TINJAUAN TEORI

Stadion merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat pertandingan dari berbagai macam cabang olahraga. Berdasarkan standar DPU (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum nomor: 475/KPTS/1991), bangunan stadion iklasifikasikan sebagai berikut:

**Table 2.** kapasitas stadion (sumber :Keputusan Menteri PU)

Tipe	Kapasitas Penonton	Jumlah Lintasan lari minimal 100 m dan 400 m
A	30.000 - 50.000	8 dan 8
B	10.000 - 30.000	8 dan 6
C	5.000 - 10.000	8 dan 6



Keterangan :

Tipe A : Stadion Tingkat Nasional

Tipe B : Stadion tingkat propinsi

Tipe C : Stadion tingkat kabupaten

Green architecture atau arsitektur hijau adalah pendekatan perancangan bangunan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Konsep ini muncul sebagai bentuk tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan, mengingat proses perancangan bangunan dapat menghasilkan banyak sampah, pencemaran udara, dan mengonsumsi sumber daya alam yang besar

1. Respect For Use Mengakui pentingnya bagaimana semua pengguna diperhatikan dari segi perilaku hingga kebutuhan fasilitas ruang.  
Plaza Terbuka *Sumber: Hasil Rancangan*
2. Menghormati Tapak (*Respect For Site*) Interaksi bangunan dengan tapaknya dengan tujuan keberadaan bangunan baikdari segi konstruksi tidak merusak.

3. Mengoptimalkan material bangunan yang ada dengan meminimalkan penggunaan material baru.
4. Konservasi Energi (*Concervacy Energy*) Konservasi energy dilakukan dengan penghematan energy terbarukan yangdigunakan untuk bangunan



## METODOLOGI PERANCANGAN

Dalam melakukan proses penerapan Green Architecture pada bangunan, Berikut merupakan penjelanjelaskan mengenai alur yang digunakan atau metodologi yang digunakan :

1. Pencarian data yang berhubungan dengan objek perancangan.
  - Data di dapat dengan proses wawancara Bersama pihak-pihak terkait untuk lebih memahami judul dan mengerti mengenai aspek legal yang berhubungan.
  - Melakukan observasi  
Observasi dilakukan pada lokasi yang sudah terpilih, hal ini bertujuan mudahnya menganalisis.
  - Studi literatur dan studi banding  
Studi literatur merupakan proses yang dilakukan dalam setiap penerapan desain karena dengan lebih banyak sumber, semakin luas pula wawasan kita mengenai objek. Sama dengan halnya studi banding, Studi banding dilakukan di objek yang sejenis. Hal ini dilakukan supaya dalam proses perancangan dapat lebih mudah.

2. Menganalisis tapak dan lingkungan sekitar
  - Apabila sudah menemukan tapak yang dipilih sebagai perancangan objek maka perlu adanya analisis mengenai kondisi tapak dan lingkungan sekitar supaya objek akan mudah diterima dan dapat berfungsi dengan semestinya
3. Membuat konsep dasar
  - Pembuat konsep dasar dilakukan untuk mendasari penerapan Green Architecture pada bangunan. Sehingga pada saat membuat konsep arsitektur berpedoman pada konsep dasar.

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari penulisan Karya Ilmiah ini yang berjudul Perancangan Stadion Karapan Sapi di Kabupaten Sampang ini dengan menggunakan penerapan Green Architecture adalah suatu wadah yang memfasilitasi kebudayaan karapan sapi untuk lebih dipahami, dikenang, dan memberikan pembelajaran. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang akan menunjang perekonomian kabupaten setempat. Karena kawasan yang dirancang menyajikan beberapa sajian yang menarik di dalamnya.

Perancangan Kawasan ini juga sudah ada aspek yang mendukung, karena masalah ini sudah menjadi persoalan utama menyakuti kebudayaan asli Madura serta peningkatan perekonomian kabupaten. Permasalahan ini juga ditunjang dengan beberapa issue dari warga setempat. Sehingga perancangan ini merupakan salah satu terobosan baru untuk kabupaten Sampang.

## KESIMPULAN

Stadion sebagai fasilitas dengan pengguna dalam jumlah besar, memperhatikan kenyamanan penonton merupakan suatu keharusan. Namun disamping itu, selain kenyamanan penonton, stadion juga haruslah dapat memperhatikan keberlanjutan lingkungan sekitar mengingat stadion sebagai fasilitas yang aktif beroperasi hampir setiap hari tidak hanya saat pertandingan saja.

### Penerapan Konsep Green Architecture

dalam perancangan stadion dapat menjadi solusi dalam mengurangi penggunaan energi buatan dengan pemanfaatan sumber energi alami yang tidak akan habis serta sejalan dengan prinsip keberlangsungan.

## DAFTAR PUSTAKA

/search?q=green+arsitektur&oq=green+ars&gs\_lcrp=EgZjaHJvbWUqBwgBEAAYgAQyBgAEEUYOTIHCAEQABiABDIHCAIQABiABDIHCAMQABiABDIJCAQQLhgKGI AEMgkIBRAAGAoYgAQyDwgGEC4YChivARjHARiABDIJCACQABgKGI AEMgkI CBAAGAoYgAQyCQgJEAAyChiABNIBCDYwMDhqMGo3qAIIsAIB&sourceid=chrome&ie=UTF-8

<https://binus.ac.id/2022/04/green-design-sebagai-konsep-arsitektur-masa-kini/>

“Kamus Besar Bahasa Indonesia”. <https://kbbi.lektur.id/Stadion>. (Diakses pada tanggal 2 Agustus

Brenda & Robert Vale, (1991). *Green Architecture Design for Sustainable Future*. Thames & Hudson, London.

Peraturan daerah Kabupaten Sampang No. 7 tahun 2012 tentang RTRW KAB. SAMPANG TAHUN 2012 – 2032

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Sampang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Sampang), diakses pada 14 september 2019 pukul 18.30

Kirom, Novita Rifaul, Sudarmiatin, I Wayan Jaman Adi Putra. “faktor-faktor penentu daya tarik wisata budaya dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan”. *JurnPendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*.

Duran, Sergi Costa, Julio Fajardo Herrero. (2010). *The Sourcebook of Cotemporary Green Architecture*